

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas mutu pendidikan di Indonesia saat ini masih tergolong rendah. Mutu pendidikan yang baik ditandai dengan adanya aktivitas belajar siswa dan baiknya hasil belajar siswa dalam suatu bidang ilmu tertentu. Pemerintah bersama para ahli pendidikan telah berusaha untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya melalui seminar dan pelatihan dalam hal pemantapan materi pelajaran serta metode pembelajaran.

Sudah banyak usaha yang dilakukan oleh Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, khususnya pendidikan akuntansi di sekolah, namun belum menampakkan hasil yang memuaskan, baik ditinjau dari proses pembelajarannya maupun dari hasil belajar siswanya. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor permasalahan yang diantaranya adalah rendahnya hasil belajar siswa, rendahnya kualitas guru dan fasilitas sekolah, tujuan pembelajaran, serta mahal biaya pendidikan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan sudah dilaksanakan, beberapa diantaranya adalah melakukan perubahan kurikulum, perubahan dan perbaikan metode pembelajaran, juga melakukan usaha meningkatkan kualitas tenaga pengajar atau guru karena peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Selain itu pemerintah juga meningkatkan fasilitas pendidikan, memberikan dana bantuan sekolah (BOS), menaikkan anggaran pendidikan,

peningkatan kesejahteraan guru melalui program sertifikasi, serta melakukan kenaikan nilai standar kelulusan bagi sekolah tingkat SMP maupun SMA sederajat setiap tahunnya. Akan tetapi segala upaya tersebut tampaknya belum mampu meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Indonesia.

Penulis menduga rendahnya hasil belajar siswa di sekolah kemungkinan disebabkan oleh penggunaan model dan strategi maupun metode yang lebih memfokuskan pada pengumpulan pengetahuan tanpa mempertimbangkan keterampilan proses dan pembentukan sikap dalam pembelajaran, sehingga kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan nalarnya serta sasaran belajar ditentukan oleh guru sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang bermakna dan monoton.

Guru adalah faktor utama disamping orang tua dan faktor lainnya yang mempengaruhi kesuksesan pendidikan yang dicanangkan. Tanpa keterlibatan aktif guru, pendidikan kosong dari materi, esensi dan substansi. Secanggih apa pun sebuah kurikulum, visi, misi, dan kekuatan financial, sepanjang gurunya pasif dan stagnan, maka kualitas pendidikan akan merosot tajam.

Berdasarkan observasi peneliti di SMK Panca Budi-2 Medan di Kelas 2 AK bahwa ketika guru mengajar di kelas guru masih menggunakan metode konvensional dan memberikan contoh tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar, kemudian siswa lebih banyak menunggu materi yang diberikan guru. Hal ini sedikit banyak mempengaruhi minat siswa dan menjadikan siswa enggan untuk belajar, siswa merasa jenuh dan menginginkan agar proses belajar mengajar cepat

selesai. Rendahnya aktivitas siswa dalam belajar, berdampak pada rendahnya hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa dari 47 siswa hanya 27 siswa (57,4%) yang mampu memenuhi kriteria Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu dengan nilai 70 atau 7,0. Adapun faktor yang diduga menjadi penyebabnya adalah pembelajaran lebih ditekankan pada pengumpulan pengetahuan tanpa mempertimbangkan keterampilan proses dan pembentukan sikap dalam pembelajaran, kurangnya kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan bernalarnya melalui diskusi kelompok serta sasaran belajar ditentukan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan peran guru terlalu monoton.

Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas 3 Akuntansi di SMK Panca Budi-2 Medan, maka siswa harus dirangsang untuk dapat berinteraksi dengan temannya dalam memperoleh pengetahuan, dan diberikan tanggung jawab menemukan dan memperoleh pengetahuannya sendiri, serta pemberian penghargaan (reward) bagi siswa yang mampu memperoleh pengetahuannya sehingga siswa merasa adanya persaingan yang sehat dan dapat meningkatkan motivasinya dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti menganggap perlu adanya suatu upaya penerapan model pembelajaran yang tepat, agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan. Berdasarkan masalah tersebut peneliti mencoba menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Small Group* dengan *Talking Stick*. Dimana model pembelajaran *small group* merupakan model pembelajaran yang

memperkenankan siswanya mengembangkan keterampilan berpikir, menjawab, berkomunikasi antara satu dengan yang lain serta saling membantu dalam kelompok kecil untuk memahami materi pelajaran, yang selanjutnya di kolaborasi dengan *talking stick* yang melatih keberanian siswa dalam menjawab soal yang diberikan guru dengan bantuan tongkat. Seorang siswa yang mendapat tongkat maka wajib menjawab soal yang diberikan guru begitu selanjutnya sampai semua siswa mendapat giliran.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah tersebut menarik untuk diteliti menjadi suatu penelitian yang berjudul : **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Small Group* dengan *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas 3 AK di SMK Panca Budi – 2 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut yang telah diuraikan di atas, dapat diajukan identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas 3 AK di SMK Panca Budi-2 Medan?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 AK di SMK Panca Budi-2 Medan?

3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *small group* dengan *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas 3 AK di SMK Panca Budi-2 Medan ?

1.3 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *small group* dengan *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas 3 AK di SMK Panca Budi-2 Medan?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *small group* dengan *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas 3 AK di SMK Panca Budi-2 Medan?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara siklus I dan siklus II?

1.4 Pemecahan Masalah

Sebelum memecahkan masalah, peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan guru bidang studi akuntansi agar model pembelajaran yang digunakan adalah kolaborasi model pembelajaran *small group* dengan *talking stick*. Dalam

penerapan kolaborasi model pembelajaran *small group* dengan *talking stick* ini guru membentuk kelompok yang bersifat heterogen terdiri 4 sampai 6 siswa.

Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan mengenai materi pelajaran. Selanjutnya guru memulai kegiatan diskusi dengan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membaca, mempelajari serta membahas materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Siswa kemudian diminta menutup bukunya.

Guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat tersebut kepada salah seorang siswa, diiringi dengan musik kemudian tongkat digilir dari siswa yang satu ke siswa yang lain dan apabila musik berhenti atau mati di salah satu siswa maka siswa tersebut wajib menjawab pertanyaan dari guru begitu seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat giliran.

Terakhir guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa, kemudian bersama-sama siswa merumuskan kesimpulan dilanjutkan dengan memberikan tugas kepada siswa yang akan dikerjakan dirumah.

Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran kolaborasi *small group* dengan *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas siswa serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari permasalahan yang diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kela 3 AK di SMK Panca Budi-2 Medan melalui penerapan model pembelajaran *small group* dengan *talking stick*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kela 3 AK di SMK Panca Budi-2 Medan melalui penerapan model pembelajaran *small group* dengan *talking stick*.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara siklus I dan siklus II?

1.6 Manfaat Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai kolaborasi model pembelajaran *small group* dengan *talking stick*.
2. Memberi masukan kepada guru atau calon guru akuntansi dalam menentukan strategi mengajar yang tepat yang dapat menjadi alternatif selain model pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran akuntansi.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi akademik dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.